

KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT TUNGGAL DAN KALIMAT MAJEMUK SETARA OLEH SISWA KELAS V SD

Eni Widiagustini
SDN 105855 PTPN II Tg. Morawa
Email: wiwidmirakhaza@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the ability to make single sentences and equivalent compound sentences in class V students of SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa. The method I use is a descriptive method that is a research method aimed at describing the phenomena that exist, which take place now or in the past. The tools / instruments used by the writer to capture data in this study are essay-shaped tests. In the essay test students are assigned to make 10 sentences and 10 sentences equivalent. The evaluation criteria are if one item has a correct score of 10 with the provisions, the sentence structure has a correct value of 4, the correct punctuation value is 3, and the writing of a good sentence is 3. The average value of the ability to make single sentences of students is in the category of "good" that is 73.63 and compound sentences equivalent to students is in the category of "enough" that is 69.42. Based on the results of this study, it can be said the ability to make single sentences and compound sentences equivalent by class X students of SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa for 2018/2019 Academic Year must be further improved, in order to get a maximum score.*

Keywords: *Ability to Make Sentences, Single Sentences and Equivalent Compound Sentences*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dalam membuat kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara pada siswa kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Metode yang penulis gunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Alat/instrumen yang digunakan penulis untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk esai. Dalam tes esai tersebut siswa ditugaskan untuk membuat kalimat tunggal sebanyak 10 kalimat dan kalimat majemuk setara sebanyak 10 kalimat. Kriteria penilaiannya adalah jika benar 1 butir soal skornya adalah 10 dengan ketentuan, struktur kalimat benar nilainya 4, tanda baca benar nilainya 3, dan penulisan kalimat baik nilainya 3. Nilai rata-rata dari kemampuan membuat kalimat tunggal siswa adalah pada kategori "baik" yaitu 73,63 dan kalimat majemuk setara siswa adalah pada kategori "cukup" yaitu 69,42. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikatakan kemampuan membuat kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara oleh siswa kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019 harus lebih ditingkatkan lagi, agar mendapat nilai yang lebih maksimal.

Kata Kunci: Kemampuan Membuat Kalimat, Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk Setara

PENDAHULUAN

Di dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, kalimat merupakan satuan yang langsung digunakan didalam berbahasa, maka

para tata bahasawan tradisional biasanya membuat defenisi kalimat dengan mengaitkan peranan kalimat itu sebagai alat interaksi dan kelengkapan pesan atau

isi yang akan disampaikan. Fungsi bahasa bagi manusia yang paling utama yaitu sebagai alat untuk menyampaikan informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain – lain. Hal yang hampir serupa juga dikatakan oleh Keraf dalam Finoza (2008: 2) fungsi bahasa ada empat, yaitu: 1) sebagai alat berkomunikasi, 2) sebagai alat mengekspresikan diri, 3) sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi sosial, dan 4) sebagai alat kontrol sosial.

Dengan perantaraan kalimatlah seseorang baru dapat menyampaikan maksud secara lengkap dan jelas (Finoza, 2008: 141). Oleh karena itu, definisi seperti ‘kalimat adalah susunan kata-kata yang teratur yang berisi pikiran yang lengkap’ merupakan definisi umum yang biasa kita jumpai.

Berbagai definisi mengenai kalimat telah banyak dikemukakan oleh para ahli bahasa. Kita tentu dapat melihatnya sendiri dalam berbagai buku tata bahasa yang ada. Yang terpenting atau yang menjadi dasar kalimat adalah konstituen dasar, sebab konjungsi hanya ada kalau diperlukan. Konstituen dasar itu biasanya berupa klausa. Jadi, kalau pada sebuah klausa diberi intonasi, maka akan terbentuklah kalimat itu. Dari rumusan itu bisa disimpulkan pula, bahwa konstituen dasar itu biasa juga tidak berupa klausa, melainkan bisa juga berupa kata atau frase. Hanya mungkin status kekalimatannya tidak sama. Kalimat yang konstituen dasarnya berupa klausa tentu saja menjadi kalimat mayor atau kalimat bebas. Sedangkan yang konstituen dasarnya berupa kata atau frase tidak dapat menjadi kalimat bebas,

melainkan hanyalah menjadi kalimat terikat.

Jenis kalimat dapat dibedakan berdasarkan berbagai kriteria atau sudut pandang. Oleh karena itulah, dalam kepustakaan linguistik dan berbagai buku tata bahasa kita dapat banyak sekali istilah untuk menamakan jenis-jenis kalimat itu. Di sini kita coba membedakan dan membicarakannya berdasarkan beberapa pembagian, yang juga biasa dilakukan orang. Menurut Drs. Abdul chaer (2003: 241) di dalam bukunya yang berjudul linguistik umum kalimat dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu :

- a. Kalimat inti dan kalimat non-inti.
- b. Kalimat tunggal dan kalimat majemuk.
- c. Kalimat mayor dan kalimat minor.
- d. Kalimat verbal dan kalimat non-verbal.
- e. Kalimat bebas dan kalimat terikat

Oleh karena itu, sebagai pembahasan yang akan diteliti, maka penulis memilih kalimat tunggal dan kalimat majemuk dikarenakan dari kedua kalimat tersebut, masih banyak siswa atau para peserta didik yang tidak memahaminya. Mereka hanya memahami sebatas kalimat saja akan tetapi pembagian dan jenis kalimat sangat sulit untuk dicerna atau dimengerti, terutama dalam memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk.

1. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa atau sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk melakukan sesuatu. Tarigan (1990 : 22) mengatakan kompetensi / kemampuan adalah pengetahuan pembicara asli secara tidak sadar, diam-diam, tidak diucapkan, instrinsik atau hakiki, implisit, dan tidak terbatas pada bahasanya. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang secara tidak

sadar, diam-diam, yang terpendam di dalam diri seseorang.

2. Pengertian kalimat

Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain, sehingga dalam penggunaan sehari-hari mempunyai peran yang sangat besar. Kalimat juga menggambarkan ekspresi jiwa seseorang, serta dengan kalimat pula kita dapat menyampaikan pengetahuan kepada orang lain.

Sesungguhnya yang menentukan kalimat bukanlah banyaknya kata yang menjadi unsurnya, melainkan maksud dan intonasinya. Setiap satuan kalimat dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai dengan nada akhir turun atau naik. Namun demikian, marilah kita simak beberapa pengertian kalimat dari beberapa ahli berikut.

1. Kalimat adalah satuan kumpulan kata yang terkecil yang mengandung pikiran yang lengkap (Sutan Takdir Alisyahbana).
2. Kalimat adalah susunan kata-kata yang menyatakan suatu maksud dan buah pikiran (Sutan Mohd. Zain).
3. Kalimat adalah ucapan bahasa yang mempunyai arti penuh dan turunnya suara menjadi cirinya sebagai batas keseluruhannya (A.A. Fokker).
4. Kalimat adalah satu bagian ujaran yang didahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa bagian ujaran itu sudah lengkap (Gorys Keraf).
5. Kalimat adalah satuan gramatika yang dibatasi oleh

adanya jeda panjang yang disertai nada akhir turun atau naik (M. Ramlan).

Dari uraian dan batasan-batasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kalimat itu adalah kesatuan atau kumpulan kata yang mempunyai intonasi disertai maksud yang lengkap.

3. Batasan dan Ciri-ciri Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Hasan Alwi, dkk: 1998). Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologi lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!). sementara itu, didalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi.

4. Kalimat Tunggal

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mendengarkan percakapan yang selalu kita pergunakan tak lepas dari kalimat-kalimat yang pada umumnya kalimat pendek dan sederhana. Adapun keunggulannya adalah mudah dipahami oleh lawan bicara. Sebelum penulis menguraikan kalimat tunggal ini lebih lanjut, ada baiknya kita akan melihat terlebih dahulu pendapat beberapa para ahli bahasa mengenai kalimat tunggal ini.

Keraf (1984:152) mengatakan, "Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri dari satu unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur tambahan." Beberapa ahli mengatakan, "Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa saja." Kalimat berklausa satu adalah kalimat tunggal yaitu kalimat yang hanya mempunyai satu pola saja atau hanya mempunyai satu

subjek, satu predikat dan boleh dengan beberapa keterangan. Oleh karena itu, kalimat di bawah ini semuanya kalimat tunggal.

1. Ia membaca.
2. Ia membaca buku.
3. Ia membaca buku cerita.
4. Ia membaca buku pukul tiga sore.
5. Ia membaca buku cerita di dalam kamar.

Kalimat-kalimat di bawah ini juga termasuk kalimat tunggal.

1. Siswa kelas tiga SMP itu adik saya.
2. Warna sepeda itu biru tua.
3. Buku tulis itu milik Pak Amat
4. Papan tulis di kelas itu hanya satu buah.
5. Mahasiswa itu berasal dari kampung.

Semua pendukung S dan P pada kalimat-kalimat di atas terdiri atas kelompok kata atau frase. Juga kalimat itu hanya mempunyai S dan P.

S –nya adalah :

1. Siswa kelas tiga itu.
2. Warna sepeda itu.
3. Buku tulis itu.
4. Papan tulis di kelas itu.
5. Mahasiswa itu.

Sedangkan P –nya adalah :

1. Adik saya.
2. Biru tua.
3. Milik Pak Amat.
4. Hanya satu buah.
5. Berasal dari kampung.

Pada umumnya kalimat mengandung unsur subjek, predikat, ditambah unsur objek, keterangan atau pelengkap, tergantung pada jenis kalimat. Beberapa ketentuan tentang kalimat tunggal sebagai berikut :

- Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu subjek dan satu predikat

Kalimat tunggal seperti ini disebut kalimat intransitif

Contoh : Aku makan

Subjek predikat

- Kalimat tunggal dapat pula disertai objek jika kalimat itu merupakan transitif

Contoh :

Aku minum susu coklat
Subjek predikat objek

- Kalimat tunggal dapat diperluas dengan keterangan, sepanjang keterangan itu tidak membentuk pola subjek dan predikat yang baru. Dengan demikian, kalimat tunggal tidak selalu merupakan kalimat pendek, melainkan dapat juga merupakan kalimat panjang. Perhatikan contoh di bawah ini.

1. Guru fisika kami akan berangkat
Subjek predikat

predikat

2. Guru fisika kami akan berangkat ke Australia
Subjek predikat objek

predikat objek

Kalimat (1) merupakan kalimat tunggal dengan pola subjek dan predikat.

Kalimat (2) merupakan kalimat tunggal yang diperluas dengan keterangan.

5. Kalimat Majemuk

Finoza (2004: 123) menyatakan “Kalimat majemuk adalah kalimat yang merupakan gabungan dari dua atau lebih kalimat tunggal. Mengingat kalimat tunggal hanya terdiri atas satu klausa, berarti kalimat majemuk mengandung lebih dari satu klausa”. Perhatikan contoh di bawah ini:

aa. Seorang manajer harus mempunyai wawasan yang luas **dan** harus

S P1 O1

menjunjung tinggi etika profesi.

P1 O2

Setelah mencermati contoh di atas jelaslah bahwa kalimat majemuk setidaknya mempunyai lebih dari satu predikat, sedangkan subjek yang sebenarnya ganda, dapat tidak tampak ganda seperti contoh di atas, yakni *seorang manajer*.

Uraian tersebut diperkuat oleh Lubis (1989: 67) yang mengatakan “kalimat majemuk adalah kalimat yang

mengandung dua klausa atau lebih, baik keduanya itu setara, atau sebuah klausa inti (induk) dan selebihnya klausa bawahan (subklausa)”.
 Contoh:

1. Adik berlari dan saya berjalan.

Klausa inti klausa bawahan

2. Ani menyukai bunga mawar sedangkan Ina menyukai bunga melati.

Klausa inti klausa bawahan

6. Macam – macam Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk dapat dibagi atas 5 (lima) macam, yaitu; a) kalimat majemuk setara, b) kalimat majemuk bertingkat, c) kalimat majemuk campuran, d) kalimat majemuk rapatan, dan e) kalimat majemuk berganda. Tetapi dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada kalimat majemuk setara saja.

7. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat majemuk yang terdiri atas beberapa kalimat tunggal yang setara atau sederajat kedudukannya, yang masing-masing dapat berdiri sendiri.

Ciri-ciri kalimat majemuk setara yaitu:

- Kedudukan pola-pola kalimat sama derajatnya atau setara
- Penggabungannya disertai perubahan intonasi.
- Mengandung kata tugas atau kata hubung
- Pola umum uraian jabatan kata: S-P+S-P

Kalimat majemuk setara terbagi atas empat macam yaitu:

1. Kalimat majemuk setara penjumlahan atau penggabungan (menggunakan kata gabung: dan, serta, lagi, dll)

Contoh:

a. Ayah pergi ke kantor. (kalimat tunggal)

b. Saya pergi ke sekolah. (kalimat tunggal)

➤ Ayah pergi ke kantor dan saya pergi ke sekolah. (kalimat majemuk setara penjumlahan atau penggabungan)

a. Dia terampil menulis. (kalimat tunggal)

b. Dia pintar mematung. (kalimat tunggal)

➤ Dia terampil menulis lagi pintar mematung. (kalimat majemuk setara penjumlahan atau penggabungan)

2. Kalimat majemuk setara pertentangan (menggunakan kata gabung: tetapi, melainkan, walupun, dll)

Contoh:

a. Ali anak yang pandai. (kalimat tunggal)

b. Ali anak yang malas belajar. (kalimat tunggal)

➤ Ali anak yang pandai tetapi malas belajar. (kalimat majemuk setara pertentangan)

a. Ia tidak menjaga adiknya. (kalimat tunggal)

b. Ia membiarkannya saja. (kalimat tunggal)

➤ Ia tidak menjaga adiknya melainkan membiarkannya saja. (kalimat majemuk setara pertentangan)

3. Kalimat majemuk setara pemilihan (menggunakan kata gabung: atau)

Contoh:

a. Saya membeli kue donat. (kalimat tunggal)

b. Saya membeli pisang goreng. (kalimat tunggal)

➤ Saya membeli kue donat atau pisang goreng. (kalimat majemuk setara pilihan)

- a. Engkau tinggal disini. (kalimat tunggal)
 - b. Engkau ikut dengan membawa barang itu. (kalimat tunggal)
 - Engkau tinggal disini atau Engkau ikut dengan membawa barang itu. (kalimat majemuk setara pilihan)
4. Kalimat majemuk setara perurutan (menggunakan kata gabung: lalu, kemudian, dll)
- a. Ia berdiri. (kalimat tunggal)
 - b. Ia berlari kencang. (kalimat tunggal)
 - Ia berdiri lalu ia berlari kencang. (kalimat

- majemuk setara perurutan)
- a. Dina masuk ke kamar saya. (kalimat tunggal)
 - b. Dia menyapa dengan ramah. (kalimat tunggal)
 - Dina masuk ke kamar saya kemudian Dia menyapa dengan ramah. (kalimat majemuk setara perurutan)

Konjungtor yang menghubungkan klausa dalam kalimat majemuk setara, jumlahnya cukup banyak. Konjungtor itu menunjukkan beberapa jenis hubungan dan menjalankan beberapa fungsi. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini dibuatkan tabel penghubung klausa dalam kalimat majemuk setar

TABEL.1 PENGHUBUNG KLAUSA DALAM KALIMAT MAJEMUK SETARA.

Jenis Hubungan	Fungsi	Kata Penghubung
Penjumlahan	Menyatakan penjumlahan atau gabungan kegiatan, keadaan, peristiwa, dan proses	dan, serta, baik, maupun
Perlawanan	Menyatakan bahwa hal yang dinyatakan dalam klausa pertama berlawanan dengan klausa kedua	tetapi, sedangkan, bukannya, melainkan
pemilihan	Menyatakan pilihan di antara dua kemungkinan	atau
perurutan	Menyatakan kejadian yang berurutan	Lalu, kemudian

8. Perbedaan Kalimat Tunggal dengan Kalimat Majemuk

- Kalimat tunggal bila dilihat dari segi klausa, maka kalimat tunggal hanya terdiri atas satu klausa. Kalimat tunggal tidak boleh membentuk pola kalimat baru.
- Kalimat majemuk mempunyai dua klausa. Informasi yang terdapat dalam kalimat majemuk paling sedikit dua

informasi. Kalimat majemuk yang dibentuk dari perluasan atau penggabungan kalimat tunggal mempunyai anak kalimat dan induk kalimat.

Penelitian ini tidak menggunakan hipotesis penelitian karena hanya memiliki satu variabel penelitian. Maka mengajukan pertanyaan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana kemampuan dalam membuat kalimat tunggal dan kalimat majemuk oleh Siswa Kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung

Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu fenomena atau gejala yang terjadi dalam keadaan nyata. Seperti yang dikatakan oleh Sukmadinata (2008: 54) penelitian Deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena – fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

PEMBAHASAN

Sebagaimana telah dikemukakan dalam instrumen penelitian, bahwa alat/instrumen yang digunakan penulis untuk menjangkau data dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk esai. Dalam tes esai tersebut siswa ditugaskan untuk membuat kalimat tunggal sebanyak 10 kalimat dan kalimat majemuk setara sebanyak 10 kalimat. Kriteria penilaiannya adalah jika benar 1 butir soal skornya adalah 10 dengan ketentuan, struktur kalimat benar nilainya 4, tanda baca benar nilainya 3, dan penulisan kalimat baik nilainya 3.

Setelah melaksanakan penyebaran tes esai kepada 52 orang siswa, dapatlah diketahui nilai kemampuan membuat kalimat tunggal dan kalimat majemuk setara oleh siswa kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa. Selanjutnya hasil tes tersebut diolah menjadi beberapa tahap. Hasil dari kemampuan membuat kalimat tunggal siswa berdasarkan pendapat Arikunto tersebut adalah pada kategori “baik”

yaitu 73,63. Sedangkan hasil dari kemampuan membuat kalimat majemuk setara siswa pada kategori “cukup” yaitu 69,42.

Setelah melakukan prosedur penelitian yang begitu panjang, kemudian melakukan pengujian hipotesis, akhirnya penulis memperoleh hasil yang tidak sia-sia. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa kemampuan membuat kalimat tunggal siswa kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa yang memperoleh kategori “Baik Sekali” yaitu pada rentang presentasi 80-100 sebanyak 20 siswa, kategori “Baik” yaitu pada rentang presentasi 70-79 sebanyak 15 siswa, kategori “Cukup” yaitu pada rentang presentasi 60-69 sebanyak 13 siswa, kategori “Kurang” yaitu pada rentang presentasi 50-59 sebanyak 3 orang, sedangkan pada kategori “Kurang sekali” yaitu pada rentang presentasi 0-49 sebanyak 1 siswa.

Sedangkan kemampuan membuat kalimat tunggal siswa kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa yang memperoleh kategori “Baik Sekali” yaitu pada rentang presentasi 80-100 sebanyak 11 siswa, kategori “Baik” yaitu pada rentang presentasi 70-79 sebanyak 22 siswa, kategori “Cukup” yaitu pada rentang presentasi 60-69 sebanyak 13 siswa, kategori “Kurang” yaitu pada rentang presentasi 50-59 sebanyak 4 orang, sedangkan pada kategori “Kurang sekali” yaitu pada rentang presentasi 0-49 sebanyak 2 siswa.

Kemudian nilai rata-rata dari kemampuan membuat kalimat tunggal siswa adalah pada kategori “baik” yaitu 73,63 dan kalimat majemuk setara siswa adalah pada kategori “cukup” yaitu 69,42.

Dari pengamatan penulis setelah melakukan penelitian ini, ditemukan bahwa sebahagian siswa memperoleh nilai yang minimal dan sebahagian siswa memperoleh nilai yang maksimal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memperoleh nilai yang minimal yaitu: 1) faktor guru yang kurang memperhatikan siswanya dan kurang memanfaatkan metode-metode atau strategi-strategi pembelajaran yang ada, 2) faktor sekolah yang kurang memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses belajar mengajar, 3) faktor siswa yang belum memiliki kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Sedangkan faktor siswa yang memperoleh hasil maksimal adalah siswa yang memiliki tanggung jawab dan kesadaran yang tinggi sebagai siswa. Mereka selalu memperhatikan guru dan tidak bergantung hanya pada informasi yang didapat dari guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Peraktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia; Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah.
- Lubis. 1989. *Sintaksis*. Medan: FPBS IKIM Medan.
- Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

SIMPULAN

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang berhubungan dengan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- 1) Nilai rata-rata Kemampuan Membuat Kalimat Tunggal oleh Siswa Kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019 dikatakan baik yaitu pada nilai 73,6.
- 2) Nilai rata-rata Kemampuan Membuat Kalimat Majemuk setara oleh siswa Kelas V SDN 105855 PTPN II Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2018/2019 dikatakan cukup yaitu pada nilai 69,42.